

**POTENSI WISATA MISTIK DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI PADA  
KOMUNITAS *DARK TOURISM* KERABAT KELILING JOGJA)**

**Disusun sebagai Tugas Akhir Pariwisata**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**ANDREAS ARIO BUDI PRASETYOUTOMO**

**520200124**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

POTENSI WISATA MISTIK DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI PADA KOMUNITAS  
*DARK TOURISM* KERABAT KELILING JOGJA)



Disusun oleh:

ANDREAS ARIO BUDI P.

519200117

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

(Yudi Setiaji, S.H., M.M)  
NIDN. 0508066401

Pembimbing II

(Agus Wibowo, S.BS., S.Sos., S.ST., M.M)  
NIDN. 0502076701

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Hospitality

(Arif Dwi Saputra, S.S., M.M)  
NIDN. 0525047001

## BERITA ACARA UJIAN

POTENSI WISATA MISTIK DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI PADA KOMUNITAS

*DARK TOURISM* KERABAT KELILING JOGJA



Disusun oleh:

ANDREAS ARIO BUDI P.

519200117

Telah di pertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan:

Pada tanggal ..... 2021

Penguji : Arif Dwi Saputra, S.S., M.M  
NIDN. 0525047001

Pembimbing I : Yudi Setiaji, S.H., M.M  
NIDN. 0508066401

Pembimbing II : Agus Wibowo, S.B.S., S.Sos., S.ST., M.M  
NIDN. 0502076701

*Arif Dwi Saputra*  
.....  
*Yudi Setiaji*  
.....  
*Agus Wibowo*  
.....

Mengesahui  
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA  
*[Signature]*  
Dis. Purnama, M.M  
NIDN. 050125901

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga material untuk itu penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tersayang R. Ch. Suprijo Utomo, SH dan ibunda tercinta V. Budiningsih Dwi Lestari yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada ALLAH SWT untuk penulis.
2. Istriku tersayang Andi Fitri dan anak- anakku terkasih Andi Sofie Febrina Salshabila dan Ranggabhumi Wilwatikta Ramadhan.
3. Bapak Arif Dwi Saputra, selaku Ketua Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Terkhusus untuk teman rasa saudara Teti Safari, S.Pd, MM
6. Seluruh teman-teman angkatan, yang lebih dahulu menyelesaikan skripsi.
7. Segenap staf dan karyawan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang manajemen ekonomi.

Ternate,  
Penulis,

9

Desember

2020

(Andreas Ario Budi Prasetyo Utomo)

# MOTTO

right here right now, sekarang dan saat ini,  
selebihnya serahkan pada semesta

- Anonymous -

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A     Latar Belakang.....	1
B     Rumusan Masalah.....	8
C     Batasan Masalah.....	8
D     Tujuan Penelitian.....	9
E     Manfaat Penelitian.....	9
BAB II    LANDASAN TEORI.....	11
A     Potensi Wisata.....	11
1    Pengertian Potensi Wisata.....	11

2	Pengertian Pariwisata.....	12
3	Pengertian Wisata Minat Khusus.....	16
4	Pengertian Daya Tarik Wisata.....	17
5	<i>Dark Tourism</i> .....	20
B	Kerangka Pemikiran Teoristik.....	23
C	Penelitian Terdahulu.....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
1	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
2	Jenis dan Pendekatan Ilmiah.....	26
3	Teknik Cuplikan.....	27
4	Sumber Data.....	27
	a Data Primer.....	28
	b Data Sekunder.....	29
4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
	a Observasi.....	29
	b Wawancara.....	30
	c Dokumentasi.....	30
	d Studi Pustaka.....	31
5	Keabsahan Data.....	31
6	Metode Analisis Data.....	32
7	Alur Penelitian.....	34

	8	Jadwal Penelitian.....	36
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
	A	Gambaran Umum Kota Yogyakarta.....	37
	B	Lokasi DTKKJ.....	38
	C	Bagaimana Konsep Wisata Mistik itu.....	39
	D	Apa Saja Potensi Wisata Mistik di Yogyakarta.....	42
	E	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Usaha Menjadikan Wisata Mistik Sebagai Wisata Unggulan Baru Di Kota Yogyakarta.....	45
	1	Faktor Pendukung.....	45
	2	Faktor Penghambat.....	48
<b>BAB V</b>		<b>PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
	A	Kesimpulan.....	50
	B	Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Terminologi mengenai <i>Dark Tourism</i> .....	23
Tabel 2.2	Matriks SWOT.....	33
Tabel 2.3	Jadwal Kegiatan.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	23
------------	-------------------------	----

## ABSTRAK

### **Potensi Wisata Mistik Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Komunitas *Dark Tourism* Kerabat Keliling Jogja)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Wisata Mistik Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Komunitas *Dark Tourism* Kerabat Keliling Jogja). Subyek penelitiannya adalah perilaku, persepsi motivasi, secara *holistic*. Metode penelitian menggunakan teknik cuplikan. Sampel dalam penelitian ini yaitu anggota inti KDT-KKJ dan *dark tourism*. 1). Konsep Wisata Mistik merupakan sebuah kata kunci yang menimbulkan rasa penasaran serta ketertarikan. Hal tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi pembuatan sebuah konsep wisata alternative yang terjangkau untuk kalangan pelajar dan mahasiswa. 2). Potensi Wisata Mistik di Kota Yogyakarta banyak mengundang banyak peminat, ketika para peserta bisa melihat sesuatu yang benar – benar diluar nalar manusia yakni melihat sebuah sejarah yang pernah terjadi dengan mata kepala mereka sendiri, peserta yang sudah dibuka mata bathin nya menjadi peka dan bisa melihat penampakan hantu, 3). Faktor – faktor pendukung dan penghambat, Konsekuensi adalah pembangunan fasilitas penunjang yang memadai serta tujuan tempat wisata yang menarik. Dan faktor penghambat adanya keterbatasan waktu, peserta yang akan dibukakan mata batinnya karena menimbulkan resiko besar bagi orang tersebut.

**Kunci : Potensi Wisata Mistik**

## **ABSTRACT**

The Potential of Mystical Tourism in the City of Yogyakarta (A Study on the Dark Tourism Community of Relatives around Jogja)

The purpose of this study was to determine the potential for mystical tourism in the city of Yogyakarta (Study on the Dark Tourism Community of Relatives around Jogja). The research subjects are behavior, perceived motivation, in a holistic manner. The research method uses the sampling technique. The samples in this study were the core members of KDT-KKJ and dark tourism.1). The concept of mystical tourism is a keyword that creates a sense of curiosity and interest. This is the background for making an alternative tourism concept that is affordable for students and university students.2). The potential for mystical tourism in the city of Yogyakarta invites a lot of enthusiasts, when the participants can see something that is truly beyond human reason, namely seeing a history that has happened with their own eyes, participants who have opened their inner eyes become sensitive and can see the appearance ghost,3). Supporting and inhibiting factors. The consequence is the development of adequate supporting facilities and attractive tourist destinations. And the inhibiting factor is the lack of time, participants will have their inner eyes opened because it poses a big risk to that person.

Key: Potential for Mystical Tourim

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara bahkan melebihi sektor migas serta industri lainnya apabila dikelola dengan baik. Dengan demikian banyak negara di dunia untuk berlomba-lomba mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan negara (Yoeti O, 2008:1).

Peningkatan industri pariwisata dari tahun ke tahun memunculkan beberapa wisata baru yang kreatif dalam rangka menarik minat wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berkunjung ke negaranya, salah satunya adalah pariwisata yang berhubungan dengan sejarah kelam, kematian dan bencana alam yang bahkan sudah menjadi legenda atau cerita-cerita rakyat (*urban legend*) yang dituturkan dari generasi satu ke generasi lainnya. Kegiatan wisata ini dinamakan dengan *dark tourism*.

Istilah *Dark Tourism* sebenarnya muncul pada tahun 1990-an oleh para pelajar yang meneliti kaitan wisatawan yang berkunjung ke bekas tempat kejadian pembunuhan Presiden John F. Kennedy. Kemudian istilah ini dipertegas oleh buku karangan dari Profesor Malcolm Foley dan John Lennon dari Glasgow Caledonian University dengan judul "*Dark Tourism: The Attraction of Death and Disaster*" yang menjelaskan bahwa *Dark Tourism* adalah perjalanan wisata ke tempat-tempat yang pernah terjadi peristiwa-peristiwa kematian atau bencana (Stone:2005). *Dark Tourism* jika diartikan secara langsung adalah pariwisata gelap, akan tetapi *dark* disini mewakili kata gelap dimana maksudnya adalah peristiwa kematian yang melibatkan

perbuatan manusia seperti pembunuhan dan bencana alam. Contoh tempat yang merupakan lokasi *dark tourism* di antaranya yang paling terkenal yaitu *Holocaust* di Polandia, *Killing Field* di Kamboja dan *Ground Zero* di Amerika Serikat serta di Pantai Talise dan Petobo Palu Sulawesi Tengah. *Holocaust* merupakan sebuah peristiwa pembantaian jutaan bangsa Yahudi yang dilakukan oleh Nazi pada masa sekitar Perang Dunia II. Salah satu kamp pembantaian yang paling terkenal adalah di Auschwitz-Birkenau, Polandia. *Killing Field* atau dalam Bahasa Indonesia adalah ladang pembunuhan merupakan nama sebuah tempat di Desa Cheoung Ek, di Kota Phnom Pen, Kamboja dimana para penduduk Kamboja dibunuh secara massal saat rezim Pol Pot berkuasa sekitar tahun 1975-1979. *Ground Zero* merupakan lokasi bekas menara kembar *World Trade Centre* di New York, Amerika Serikat yang hancur setelah ditabrak 2 pesawat yang dikuasai teroris, sedangkan Pantai Talise dan Petobo adalah tempat terjadinya bencana tsunami dan likuifaksi di medio September 2018.

Dalam pariwisata, ketika akan memutuskan tempat tujuan wisata yang akan dikunjungi, wisatawan terlebih dahulu mengenang kembali pengalamannya di masa lalu (Raju dan Reilly, 1979; Kerstetter dan Cho, 2004). Ini karena pengalaman berwisatanya merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya (Wirtz, 2003). Maka dari itu, agar frekuensi kunjungan kembali ke destinasi wisata meningkat, usaha-usaha yang bergerak di bidang pariwisata harus bisa menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya kenangan pengalaman berwisata yang mengesankan sehingga tidak mudah dilupakan.

Kaitannya dengan *dark tourism*, kenangan pengalaman yang diperoleh wisatawan berbeda dengan kenangan ketika berwisata ke tempat-tempat yang indah seperti pantai dan alam pegunungan karena dalam *dark tourism* kenangan yang

diperoleh adalah biasanya keseraman. Bagi wisatawan yang menyukai hal-hal yang terkait dengan keseraman dan pengalamannya sesuai dengan harapannya, kemungkinan ia akan berwisata kembali.

Kota Yogyakarta sebagai kota sejarah dan budaya memiliki banyak peninggalan-peninggalan warisan budaya benda (*tangible*) dan tak benda (*intangible*) yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi *dark tourism*. Menurut UNESCO warisan budaya benda/*tangible* adalah warisan budaya leluhur berupa benda/materi seperti monumen, kelompok bangunan atau situs sedangkan warisan budaya tak benda/*intangible* adalah warisan budaya leluhur yang bukan berupa wujud fisik seperti lagu, mitos, kepercayaan, takhayul, puisi lisan, tradisi lisan, termasuk bahasa, seni pertunjukan dan ritual-ritual adat begitupun Yogyakarta yang masih kental dengan adat istiadat dan ritual – ritual warisan leluhur termasuk praktek-praktek mistik kejawan yang erat kaitannya dengan dunia supranatural. Sebagian besar masyarakat Jawa, khususnya di Yogyakarta bahkan dunia, masih meyakini adanya dunia lain selain dunia manusia. Mereka percaya bahwa dunia lain ini atau sebut saja dunia hantu memiliki struktur kehidupan sebagaimana hidup manusia, berkembang biak seperti kita. Kendati semua hal ini bersifat subyektif, namun sebagian orang tetap meyakini bahwa fenomena hantu itu memang ada. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan adanya dunia lain yang dikolaborasikan dengan mitos- mitos dan legenda-legenda atau cerita-cerita rakyat setempat atau yang biasa disebut sebagai *urban legend* berpotensi dijadikan sebagai wisata alternative baru yaitu wisata mistik.

Wisata mistik erat kaitannya dengan *dark tourism* dan dianggap sebagai salah satu bentuk *dark tourism* yang paling ringan karena berfokus pada hiburan serta menyajikan peristiwa-peristiwa kematian baik yang bersifat nyata maupun hanya fiksi belaka (Stone, 2006). Wisata mistik merupakan wisata baru yang berbeda dari wisata

lainnya karena menyuguhkan suasana seram yang sebenarnya, berbeda dengan wahana permainan rumah hantu yang ditemui di taman-taman hiburan dengan suasana seram yang dikondisikan.

Kaitan erat antara *dark tourism* dan wisata mistik adalah terletak pada kesamaan daya tarik wisatanya yaitu menjadikan tempat-tempat yang pernah menjadi saksi bisu terjadinya peristiwa kematian dan atau bencana alam sebagai daya tarik utamanya, hanya saja untuk wisata mistik ada sedikit perbedaan yaitu terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan perjalanan wisatanya biasanya setelah jam 12 (dua belas) malam (teknis di lapangan biasanya tergantung dengan situasi dan kondisi saat itu) sehingga lebih bersifat sebagai wisata malam dan adanya atraksi wisata tambahan berupa aktivitas keparanormalan (*paranormal activity*) berupa *retrocognisi* atau kemampuan metafisik untuk melihat rekaman kejadian masa lampau yang kemudian di sisipkan dengan aktivitas pengaktifan sensor-sensor supranatural pada diri peserta dengan tujuan untuk menelusuri dan mengalami sendiri rekaman-rekaman masa lampau secara metafisik meskipun sekali lagi hal ini bersifat subyektif, artinya masing-masing peserta bisa mempunyai pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya bisa juga sama. *Retrocognisi* sebagai bagian dari aktivitas keparanormalan inilah yang menjadi unsur pembeda yang paling mendasar antara wisata mistik dan *dark tourism*. Sekilas tentang kemampuan *retrocognisi*, *retrocognisi* ini berhubungan dengan kemampuan melihat dan membuat peristiwa di masa lampau. Maksud dari kemampuan membuat peristiwa adalah menetapkan suatu kejadian di masa lampau yang mempengaruhi masa sekarang. Kemampuan ini biasanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki sifat indigo. Indigo adalah kemampuan supranatural, kalau tidak mau dikatakan sebagai kelainan, yang dimiliki seseorang sejak lahir dan

tanpa perlu belajar. Dalam kasus lain, *retrocognisi* ini juga berguna untuk membongkar suatu peristiwa misterius khususnya dalam dunia kriminalitas.

Saat ini, kegiatan wisata mistik sudah dilakukan oleh sebuah komunitas bernama Komunitas *Dark Tourism* Kerabat Keliling Jogja, selanjutnya disebut KDT-KKJ, yang pada awalnya ada karena ketertarikan akan bidang sejarah dan kemudian berkembang dengan mengkaitkan cerita sejarah dengan dunia mistik/metafisik melalui metode *retrocognisi*. Sebenarnya komunitas ini lebih cenderung sebagai komunitas praktisi wisata mistis akan tetapi nama “wisata mistis” sudah dipergunakan oleh komunitas lain, salah satunya Komunitas Wisata Mistis Bandung, dan untuk menghindari kesan yang terlalu ‘klenik’ sehingga komunitas ini lebih memilih istilah *dark tourism* dari pada wisata mistis.

Lokasi – lokasi yang pernah dikunjungi atau lebih tepatnya dieksplorasi di antaranya yaitu Bukit Turgo bekas lokasi bencana “wedhus gembel” erupsi Gunung Merapi Tahun 1994, Bangunan Indis (Rumah Pocong) dan Rumah Kalang di Kotagede, Situs Pemandian Warungboto dan masih banyak lagi. Kegiatan yang dilakukan dalam wisata mistik ini adalah mengeksplorasi cerita sejarah dan mitos yang beredar di masyarakat dengan data sejarah yang sudah ada dan dikombinasi atau lebih tepatnya diperbandingkan dengan metode *retrocognisi* sehingga ada kemungkinan tambahan informasi atau data sejarah yang selama ini belum ada atau belum beredar dan belum terungkap atau memang sengaja tidak diungkap dengan tujuan menutupi dan atau menghilangkan jejak sejarah yang mungkin dianggap kelim dan tabu untuk diketahui oleh banyak pihak yang bisa menambah wawasan atau pengetahuan sekaligus pembelajaran bagi peserta. KDT-KKJ hanya digawangi oleh 3 (tiga) orang anggota inti yang berperan sebagai *surveyor*, *guide tour* sekaligus sebagai praktisi *retrocognisi* dan humas/administrasi. Beberapa kegiatan wisata mereka

melibatkan sukarelawan atau *additional player* menurut istilah mereka. Kegiatan wisata mistik komunitas ini pernah diliput oleh media televisi nasional Trans 7 dan media cetak nasional Tribun. Kumpulan kegiatan wisata mistik dari KDT-KKJ juga telah dibukukan dengan judul “Jogja Hidden Story” dan “Java Hidden Story” yang ditulis oleh salah satu anggota inti KDT-KKJ.

Bagi orang tertentu, hantu justru dianggap sebagai tantangan hidup, namun bagi orang tertentu hantu justru akan dapat mendatangkan keuntungan. Bagi yang merasa diuntungkan, hantu akan membawa berkah tersendiri. Berbeda lagi bagi sebagian orang (yang menghayati) mistik kejawaen, dunia hantu tidak jauh berbeda dengan dunia manusia. Sebagian orang percaya bahwa hantu memiliki struktur kehidupan sebagaimana hidup manusia. Mereka berkembang biak seperti kita. Jenis hantu pun lebih dari 20 yang melingkupi hidup manusia (Endraswara, 2003:60). Dari sekian banyak hantu itu, dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama hantu yang menakutkan dan mencelakakan, kedua, hantu yang membantu dan menguntungkan bagi manusia. Dunia lain itu, ternyata banyak diminati oleh siapa saja. Terlebih lagi, kalau dunia lain itu berada pada kawasan wisata, jelas akan menjadi sebuah daya pikat wisatawan. Tidak sedikit wisatawan yang hadir ke belahan bumi ini karena terdorong rasa ingin tahu dunia lain tersebut.

Tidak ketinggalan pula ketika di Alun-Alun Utara Yogyakarta dan Alun-alun Dwi Windu Bantul, ada pameran (show) dunia hantu amat diminati banyak orang. Padahal, event semacam ini sebenarnya telah dipoles ke arah rekayasa misteri, tetapi tetap menyedot pengunjung. Apalagi kalau dunia gaib dan hantu itu berada pada alam natural, tentu jauh lebih menarik wisatawan. Dunia hantu adalah segmen hidup lain. Kalau tengah malam ada suara aneh memanggil nama, mengetuk pintu, menelepon panjang, dan seterusnya - sering membuat bulu roma merinding. Itu baru hantu lewat

suara tidak wajar, akan lebih seru lagi kalau hantu menampakkan diri dalam bentuk aneh, kita bisa ketakutan dan ingin lari terbirit-birit. Seperti yang pernah ditemukan Beatty (2001:76-77), ada roh halus yang menampakkan diri sebagai macan putih di perempatan jalan dan kuburan. Kendati hal ini bersifat subyektif, namun sebagian orang tetap meyakini bahwa hantu itu menakutkan.

Sebagai Kota Sejarah dan Budaya, seperti disebutkan di atas, Yogyakarta juga menyimpan segudang cerita *urban legend* yang menarik untuk dikemas sedemikian rupa di antaranya adalah mitos penampakan pria Belanda dengan dandanan super rapi di Gedung Rektorat UGM bernama Menir Josep. Mitos yang beredar si Menir seringkali muncul ketika beberapa mahasiswa sedang beraktivitas hingga malam hari di kampus dan hilang saat dilihat atau dikejar. Kemudian mitos yang sudah dipercaya banyak mahasiswa UGM dari generasi ke generasi seputar area bundaran Teknik UGM. Mitos itu adalah pelarangan menyanyikan lagu Gugur Bunga di area itu. Konon, jika menyanyikan lagu Gugur Bunga di bundaran teknik UGM saat malam hari dan sendirian, akan ada sosok perempuan misterius bergaun putih dan berambut panjang. *Urban legend – urban legend* inilah yang menjadi daya tarik utamanya kemudian dikemas sedemikain rupa sehingga menjadi sebuah perjalanan wisata yang bernuansa mistik dan sulit untuk dilupakan.

Sesungguhnya wisata mistik dan juga *dark tourism* menawarkan suatu nilai-nilai pembelajaran dari setiap tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan atau masyarakat bisa mengambil hikmah dari suatu peristiwa dehumanisasi, perendahan martabat manusia di jaman dahulu dan semoga dari pengetahuan tersebut mereka menjadi sadar dan berpikir lebih dalam bahwa tindakan kekerasan yang menimbulkan kematian atau bencana yang terjadi pada tempat itu adalah hal yang luar biasa dari sejarah umat manusia yang diharapkan tidak perlu terjadi lagi.

Gagasan terakhir inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat dunia mistik sebagai penunjang kemajuan wisata sejarah dan budaya. Hal ini dirasa penting karena dengan digulirkannya otonomi daerah, kini setiap wilayah diharapkan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki wilayah lain. Keunikan tradisi mistik yang selalu terkait dengan dunia hantu dan gaib, pada gilirannya akan dipandang sebagai sebuah komoditi berharga bagi pengembangan aset wisata. Namun demikian, sampai saat ini, pengembangan wisata yang bernuansa mistis, alam supranatural, dan gaib belum banyak digarap secara optimal. Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Potensi Wisata Mistik Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Komunitas *Dark Tourism* Kerabat Keliling Jogja)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis hanya ingin membatasi masalah mengenai konsep wisata mistik dan potensi–potensi wisata mistik serta faktor–faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata mistik sebagai wisata unggulan baru di Kota Yogyakarta.

Mengingat pentingnya fokus penelitian untuk mengarahkan hasil yang ingin diteliti sesuai tujuan maka fokus dalam penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada di latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Wisata Mistik di Kota Yogyakarta?
2. Apa saja Potensi Wisata Mistik di Kota Yogyakarta ?
3. Faktor–faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam usaha menjadikan wisata mistik sebagai wisata unggulan baru di Kota Yogyakarta?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian “**Potensi Wisata Mistik Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Komunitas Dark Tourism Kerabat Keliling Jogja)**”, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan Konsep Wisata Mistik, Potensi Wisata Mistik dan Faktor–faktor Pendukung serta Penghambat dalam usaha menjadikan wisata mistik sebagai wisata unggulan baru di Kota Yogyakarta

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep wisata mistik di Kota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui potensi wisata mistik di Kota Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor–faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam usaha menjadikan wisata mistik sebagai wisata unggulan baru di Kota Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi dapat berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
  - a. Penelitian ini dapat memberikan saran dan pertimbangan kepada Dinas Pariwisata kota Yogyakarta bahwa Kota Yogyakarta kaya akan cerita – cerita legenda lokal (*urban legend*) dan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata Kota Yogyakarta dalam bentuk paket wisata mistik.
  - b. Menambah pengetahuan bahwa warisan budaya khususnya warisan budaya tak benda (*urban legend*) dapat memberikan manfaat secara ekonomi berupa peningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui aktivitas pariwisata.

- c. Manfaat berupa peluang dalam menganalisa factor pendukung dan penghambat dunia pariwisata, khususnya wisata mistik
- 
- 2. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA
    - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan baru mengenai potensi wisata mistik sebagai wisata unggulan baru yang ada di Kota Yogyakarta.
    - b. Dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi kalangan akademik dan pengetahuan tambahan dalam melakukan penelitian.
- 
- 3. Bagi mahasiswa
    - a. Dapat memperdalam wawasan dan tingkat kemampuan berpikir mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.
    - b. Mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori dan memperoleh tambahan pengetahuan serta informasi dari penelitian ini.
- 
- 4. Bagi Masyarakat
    - a. Sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya memelihara cerita–cerita legenda lokal (*urban legend*) sebagai media pembelajaran dari peristiwa–peristiwa masa lalu yang kelam demi peningkatan kualitas kehidupan generasi yang akan datang.